

BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan ini dimana pendidikan dijadikan tolak ukur kemampuan manusia dalam menangani/memahami masalah tertentu.

Salah satu tujuan dari pendidikan yaitu supaya dapat mengembangkan potensi yang dimiliki setiap manusia supaya dalam tumbuh kembangnya bisa menjadi manusia yang beradab, berwawasan, beretika, dan berakhlak. Proses pendidikan merupakan perjalanan yang tak pernah terhenti sepanjang hidup manusia. Karena itu banyak bermunculan teori atau konsep mengenai pendidikan dengan latar belakang, baim ruang maupun waktu yang berbeda, sehingga definisi pendidikan pun berbeda-beda. Oleh sebab itu pendidikan harus menjadi perhatian karena merupakan aspek yang sangat penting dalam penentuan kemajuan dan pembangunan bangsa.

Pemerintah menyadari akan pentingnya pendidikan seperti yang dicantumkan pada pasal 31 dalam Undang-Undang Dasar 1945 tentang pendidikan yang berbunyi (1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran; (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.

Peran pentingnya pendidiki dalam pembangunan suatu bangsa maka pemerintah ikut andil memberikan fasilitas pendidikan yang dimulai dari usia dini yaitu melalui pendidikan formal yang diajarkan disekolah, selain itu setiap anak sebelum masa masuk sekolah dari sejak lahir pun sudah mulai diberikan pendidikan, tentu saja pendidikan diberikan oleh orang tua, maupun orang sekitarnya. Jadi sebenarnya pendidikan itu tidak hanya pendidikan formal saja tetapi ada pendidikan non formal, dan pendidikan informal yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 Pasal 13 ayat 1.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal paling banyak terdapat pada usia dini, serta pendidikan dasar seperti TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an), yang banyak terdapat di masjid dan sekolah minggu yang terdapat di semua gereja. Selain itu ada juga berbagai kursus, diantaranya kursus musik, bimbingan belajar dan sebagainya.

Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Secara struktural pendidikan pada umumnya berada dalam lingkup dan peran, fungsi dan tujuan yang tidak berbeda. Artinya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan UU No.2 Tahun 1989 mengenai tujuan pendidikan nasional yaitu :”Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan tersebut salah satunya perlu pendidik yang berkualitas dan kredibel. Artinya seorang pendidik tidak hanya memiliki tugas untuk mengajarkan ilmu pengetahuan akan tetapi harus mengajarkan nilai atau memberikan teladan yang baik.

Sumber daya yang berkualitas memiliki pengaruh besar dalam kemajuan suatu bangsa. Menurut Mulyasa (2003:3) menyatakan bahwa agar pembangunan pendidikan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan yaitu : (1) sarana gedung; (2) buku yang memadai dan berkualitas serta; (3) guru dan tenaga pendidik yang profesional. Sedangkan fungsi dan tujuan pendidikan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi untuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk dapat mewujudkan terciptanya Sumber Daya Manusia (SDA) yang terampil melalui pendidikan, maka harus ada guru dan tenaga pendidik yang profesional. Guru dan tenaga pendidik yang profesional secara umum disebut sebagai pendidik. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Guru merupakan pendidik dalam lembaga formal di sekolah, secara langsung atau tegas menerima kepercayaan dari masyarakat untuk memangku jabatan dan tanggung jawab pendidikan. Jabatan dan tanggung jawab inilah yang dapat menentukan keberhasilan dalam segala aspek pembelajaran di sekolah.

Guru adalah pendidik yang memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah, terutama dalam kaitannya dengan proses

pembelajaran. Jadi berhasil tidaknya pembangunan pendidikan guru memegang peranan yang penting. Salah satu tolak ukur keberhasilan suatu pendidikan yaitu dengan tercapainya prestasi belajar siswa yang baik sehingga melahirkan generasi yang berkualitas dan mampu bersaing.

Guru sebagai pengajar harus mampu membuat sesuatu menjadi lebih jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah. Pendidikan formal dimulai dari pendidikan anak usia dini hingga kejenjang perguruan tinggi. Semakin tinggi jenjang pendidikan semakin banyak ilmu dan pengalaman yang didapatkan. Pembelajaran yang dapat diterima oleh siswa tidak hanya diharapkan pada pendidikan dasar maupun pendidikan menengah, tetapi di bangku perkuliahan dosen juga dituntut untuk profesional dalam memberikan pembelajaran di kelas. Profesional menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti sesuatu yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Dosen profesional adalah yang memiliki kompetensi khusus dibidangnya untuk melaksanakan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Kemampuan yang diharapkan dari seorang pendidik salah satunya dalam penggunaan metode pembelajaran, metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran, pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2011:56), yang mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan. Kompetensi pada saat pembelajaran dapat dilihat dari metode, bahan dan proses pengajaran dalam kelas. Dosen mengajar harus dapat menggunakan metode pembelajaran yang pas untuk setiap mahasiswa nya supaya materi yang disampaikan dapat diterima oleh setiap mahasiswa.

Metode pembelajaran sendiri terdiri dari berbagai macam yang dianggap mampu menstimulus pembelajaran agar berjalan secara aktif baik pendidik maupun peserta didik, biasanya dalam pemilihan model belajar pendidik juga menyesuaikan akan kebutuhan dan materi yang akan disampaikan jadi tidak asal menggunakan metode pembelajaran. Sedangkan untuk penyampaiannya pendidik juga memiliki banyak model dalam pembelajaran, saat ini yang masih sering digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran klasikal, merupakan pola pembelajaran dimana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas, dengan sarana pembelajaran yang pada umumnya sangat terbatas. Pembelajaran klasikal ini memberi arti bahwa kegiatan seorang dosen, yaitu mengelola pembelajaran dan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas dimaksud untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara baik dan menyenangkan yang dilakukan di dalam kelas bersama sejumlah peserta didik yang dibimbing oleh seorang dosen.

Dalam hal ini, Dosen dituntut kemampuannya menggunakan teknik-teknik penguatan dalam pembelajaran agar ketertiban belajar dapat diwujudkan. Pengajaran klasikal dirasa lebih sesuai dengan kurikulum yang uniform, yang dinilai melalui ujian uniform pula. Menurut J.H Pestelozzi (1746-1827) mempopulerkan pengajaran klasikal ini sebagai pengganti pengajaran individual oleh seorang tutor. Pembelajaran klasikal merupakan suatu keharusan dalam menghadapi jumlah murid yang banyak membanjiri sekolah sebagai akibat dari demokrasi, industrialisasi, pemerataan pendidikan dan berkewajiban belajar setiap warga Negara. Konsekuensi dari pembelajaran klasikal, buku pelajaran yang diterbitkan oleh pemerintah harus seragam. Buku-buku yang lain boleh digunakan asalkan mengacu pada kurikulum yang diterbitkan dan kewajiban. Dosen memberikan penjelasan kepada mahasiswa nya tentunya dengan tujuan untuk menstimulus kreativitas belajar mahasiswa.

Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada dengan demikian baik berubah di dalam individu maupun dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Menurut Munandar (1995:12) Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. “Belajar juga adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan”. Maka dari itu peserta didik harus aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Dengan demikian keaktifan dapat dari dalam proses pembelajaran. Apabila siswa aktif maka siswa dapat mengembangkan sendiri potensi yang ada pada diri mereka oleh sebab itu perlu diciptakan pembelajaran aktif untuk mendukung potensi siswa. “Pembelajaran aktif (active learning) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki” (Siregar & Nara, 2010:106).

Disamping memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan minat siswa pembelajaran aktif juga dapat mencapai tujuan belajar secara totalitas, sedangkan menurut Ulun (2013:12) “Keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan siswa”. Jadi keaktifan belajar adalah upaya siswa dalam mengembangkan potensi diri melalui kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus

dan respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Sedangkan tujuan yang diharapkan yaitu untuk memperoleh pengetahuan karena hasil dari kegiatan belajar dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan berfikir seseorang. Jadi selain memiliki pengetahuan baru, proses belajar juga akan membuat kemampuan berfikir seseorang menjadi lebih baik

Permasalahan yang banyak dihadapi mahasiswa yaitu terkadang dosen tidak memberikan gambaran materi yang akan dibahas tetapi mahasiswa diberikan tugas dahulu untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan materi. Disinilah mahasiswa dituntut untuk dapat aktif dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas peserta didik melalui berbagai interkasi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001:98).

Keaktifan belajar mahasiswa tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini Mahasiswa yang monoton yang inginnya hanya mendengarkan penjelasan dari dosen tidak mau mencari informasi sendiri dalam menunjang materi-materi yang diberikan dosen akan sulit mengikuti dan memahami perkuliahan. Karena kebanyakan mahasiswa mereka lebih aktif kegiatan luar daripada berfokus dalam mengembangkan materi yang telah diberikan dosen.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis akan membuat penelitian lebih lanjut mengenai keefektifan pembelajaran klasikal dan keaktifan belajar, dan penelitian ini berjudul

“Keefektifan Pembelajaran Klasikal dan Keaktifan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Akuntansi Perusahaan Dagang Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2017/2018”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Belum diketahuinya pengaruh Keefektifan Pembelajaran Klasikal terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017/2018.
2. Belum diketahuinya pengaruh Keaktifan Mahasiswa terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017/2018.
3. Belum diketahuinya pengaruh Keefektifan Pembelajaran Klasikal dan Keaktifan Mahasiswa terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017/2018.

C. Pembatasan masalah

Pembatasan masalah ini bertujuan agar penelitian fokus dan lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah, dalam penelitian ini yaitu penelitian dilakukan pada mahasiswa pendidikan akuntansi fakultas keguruan dan pendidikan universitas muhammadiyah surakarta angkatan 2017/2018.

1. Keefektifan pembelajaran klasikal dibatasi pada pendekatan pembelajaran saintifik dengan metode ceramah dan tanya jawab
2. Keaktifan mahasiswa pada penelitian ini adalah bagaimana mahasiswa berperan dalam mengembangkan pembelajaran yang telah disampaikan oleh dosen, sebagai upaya timbal balik dalam proses pembelajaran

3. Hasil belajar pada penelitian ini adalah bagaimana hasil yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran yang di dalamnya terdapat aspek kognitif, afektif dan keterampilan.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut, yaitu :

1. Apakah ada pengaruh keefektifan pembelajaran klasikal terhadap hasil belajar Akuntansi Perusahaan Dagang Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar Akuntansi Perusahaan Dagang Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh keefektifan Pembelajaran Klasikal Dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perusahaan Dagang Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh keefektifan pembelajaran klasikal terhadap hasil belajar Akuntansi Perusahaan Dagang mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil Belajar Akuntansi Perusahaan Dagang Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh keefektifan pembelajaran klasikal dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar Akuntansi Perusahaan Dagang Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara umum, peneliti ini diharapkan memberikan sumbangan pada dunia pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan di bidang penelitian dan ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Memberikan sumbangan positif universitas untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal

b. Bagi Dosen

Memberikan sumbangan bagi dosen agar dapat meningkatkan pembelajaran secara optimal dan dapat mengembangkan keaktifan mahasiswa

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai masukan bagi mahasiswa yang menghendaki peningkatan hasil belajar

d. Bagi Penulis

1) Menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan

- 2) Melatih penulis dalam membuat dan menyusun suatu karya ilmiah sekaligus dapat mengetahui keefektifan pembelajaran klasikal dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar mata kuliah Akuntansi Perusahaan Dagang pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2017/2018.